

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses hidup manusia. Dengan kata lain, pendidikan bersifat mutlak bagi kehidupan pribadinya. Dalam proses pendidikan diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran harus dikemas dalam model pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah no 81A Tahun 2013. yang menjelaskan bahwa "proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, dapat mengembangkan kreativitas anak, bermuatan nilai etika, estetika, logika dan kinestetika, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam". Supaya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, guru diharuskan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut. Dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh guru, salah satunya adalah peraturan pemerintah tersebut.

Teori belajar Vygotsky mengatakan bahwa "jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya". Menurut Vygotsky (1978: 134) (dalam Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi: hlm 22) "perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis". Pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Novianty Hidayatunnisa, 2015

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan sesuai dengan teori belajar Vygotsky adalah model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Depdiknas (2003: 7) (dalam Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi: hlm 70) menegaskan bahwa “pembelajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (*project based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya”. Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk bekerja secara mandiri dalam membentuk pembelajaran, dan mengaplikasikannya dalam produk nyata.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Siswa dituntut untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam Model pembelajaran ini guru berperan hanya sebagai fasilitator, dan siswa menetapkan tujuan proyek.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini biasanya memakan banyak waktu untuk memecahkan suatu masalah, untuk mengatasi hal ini pendidik memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah, membatasi waktu siswa dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana dan terdapat di lingkungan sekitar, serta memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya.

Kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran seni budaya memiliki pengaruh yang besar, karena dengan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik guru dapat menilai siswa mana yang memiliki daya serap yang tinggi dan mana siswa yang kurang memiliki daya serap, dan dapat terlihat pula siswa yang aktif dan kurang aktif. Berfikir kritis menurut Beyer (1995) (dalam Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif: hlm. 56) menjelaskan definisi yang sederhana yakni “berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”. “Berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang

untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argument-argumen, penelitian dan lain-lain” (menurut Beyer dalam Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif: hlm. 56).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berfikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berfikir yang harus dimiliki siswa sehingga menjadi suatu watak yang akan terpatrit dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk memecahkan segala persoalan dalam hidupnya. Dengan cara mengidentifikasi setiap informasi yang dia terima, kemudian dia mampu untuk mengevaluasi informasi tersebut. Setelah siswa mampu mengevaluasi informasi, siswa menyimpulkan secara sistematis, dan dia mampu mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisasi. Maka dari itu guru harus mampu memfasilitasi mereka dengan membuat suasana di dalam kelas menjadi aktif, dimana guru bisa membuat diskusi kelompok atau semacamnya. Sehingga siswa bisa mengemukakan pendapat-pendapatnya, dari sinilah guru mampu menilai dan mengarahkan siswa untuk berfikir secara kritis atau berfikir secara sistematis.

Seperti halnya siswa di sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia. Di sekolah ini siswa-siswinya belum memiliki kemampuan berfikir kritis yang cukup dikarenakan, model pembelajaran yang belum memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah Indonesia Johor Bahru ini. Sekolah Indonesia Johor Bahru ini hanya memiliki murid sebanyak 108 siswa baik dari jenjang Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Pertama.

Pada penelitian kali ini peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab, mandiri, cakap, dan berilmu atau kemampuan siswa untuk berfikir kritis, serta untuk menanamkan nilai kebangsaan terhadap siswa karena bersekolah di Negara tetangga yang rentan terhadap pengaruh nilai kebangsaan Negara lain. Hal ini dilakukan untuk mendukung peraturan pemerintah dan permendiknas untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini merupakan model pembelajaran yang berbentuk proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk mandiri dan siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri. Hasil belajar yang didapat dari model pembelajaran ini adalah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari model pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa diharapkan dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalahnya dan siswa mampu memilah dan memilih informasi yang dia dapat, serta diharapkan siswa mampu menarik kesimpulan dari setiap informasi yang mereka dapatkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dimana proyeknya berupa karya tari yang diciptakan oleh beberapa kelompok siswa. Guru memberikan stimulus kepada siswa kemudian siswa bereksplorasi dari stimulus yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk diberikan tugas membuat sebuah karya tari berdasarkan stimulus yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Setelah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, siswa mulai melakukan kegiatan latihan untuk proyek berupa karya tari melalui bimbingan guru.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU MALAYSIA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun identifikasi masalah di lapangan. Adapun identifikasi masalah di lapangan adalah;

1. Model pembelajaran yang dipakai guru belum bisa memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.
2. Sebagian besar peserta didik memiliki sikap manja, hal ini dikarenakan latar belakang orang tua siswa.

3. Peserta didik lebih senang menerima materi, dibandingkan siswa mencari materi sendiri.
4. Selama mata pelajaran seni tari siswa jarang sekali mendapatkan teori, siswa hanya menerima pembelajaran praktik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dikaji adalah mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek, terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia. Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian masalah pokok tersebut, maka peneliti mengidentifikasi dalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia?
3. Bagaimana hasil belajar model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran seni budaya di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran seni budaya di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia.
- 2) Mengetahui proses pembelajaran seni budaya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia.
- 3) Mengetahui hasil belajar model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran seni budaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan memperoleh informasi mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperoleh manfaat sebagai berikut;

1. Secara Teori

Secara teori, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi, pengetahuan dan referensi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya.

2. Secara Praktis

1) Bagi guru

Dapat meningkatkan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama yang kreatif dan efektif.

2) Bagi Siswa

Meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu solusi agar siswa mampu berfikir kritis dan berani mengemukakannya.

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan mengenai berfikir kritis siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian menurut Sugiyono (2009: 96), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Hipotesis merupakan dugaan sementara, dugaan tersebut masih harus diuji kebenarannya apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak.

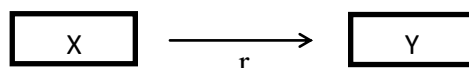
Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan Variabel X dan Variabel Y. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

G. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel diartikan sebagai “Segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian” (Suryabrata, 2012:25). Adapun variabel dari penelitian dari topik yang diambil peneliti adalah terdapat dua variabel yang meliputi variabel bebas (*Variabel Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*Variabel Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel bebas yaitu model pembelajaran berbasis proyek, dan yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut;



X = Model pembelajaran berbasis proyek

Y = Kemampuan berfikir kritis siswa

Tabel 1.1
Sub Variabel

No	Variabel X	Variabel Y
1	Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>project based learning</i>)	Kemampuan berfikir kritis siswa
2		Indikator: 1. Mengidentifikasi, Mengumpulkan, dan menyusun informasi. 2. Mengemukakan ide-ide dan pendapat. 3. Mengevaluasi penampilan. 4. Menyelesaikan masalah.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang : A. Latar Belakang Penelitian, B. Identifikasi Masalah Penelitian, C. Rumusan Masalah Penelitian, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Hipotesis, G. Variabel Penelitian, H. Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN TEORETIS berisi tentang: A. Penelitian Terdahulu, B. Pengertian Berfikir Kritis, C. Model Pembelajaran *Project Based Learning*, D. Karakteristik Peserta Didik, E. Pembelajaran Tari Sebagai Media Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang : A/. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian, B. Metode Penelitian, C. Teknik Pengumpulan Data, D. Instrumen Penelitian, E. Prosedur Penelitian, F. Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang : A. Temuan yang terdiri dari: 1. Profil Sekolah Indonesia Johor Bahru, 2. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya sebelum menggunakan Model

Pembelajaran *Project Based Learning*, 3. Proses pembelajaran Seni Budaya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, 4. Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. B. Pembahasan Temuan Penelitian yang terdiri dari: 1. Pembahasan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*, 2. Pembahasan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, 3. Hasil Belajar Menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa, 4 Analisis Data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN yang terdiri dari : A. Kesimpulan, B. Saran. Selanjutnya terdapat DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN.